



RENCANA KERJA TAHUNAN TAHUN ANGGARAN 2026



KEMENTERIAN PERTANIAN

BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN BATU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BBPP Batu	3
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Capaian Kinerja BBPP batu berdasarkan PK Tahun 2025	8
Tabel 2. Capaian Kinerja Anggaran BBPP Batu Tahun 2025	10
Tabel 3. Capaian Realisasi Fisik BBPP Batu Tahun 2025	10
Tabel 4. Capaian Kinerja Swasembada Pangan Tahun 2025	12
Tabel 5. Target Kinerja BBPP Batu Tahun 2026	19
Tabel 6. Kegiatan Operasional BBPP Batu Tahun 2026	20
Tabel 7. Rencana Anggaran BBPP Batu Tahun 2026	21
Tabel 8. Rencana Waktu Pelaksanaan Kegiatan BBPP Batu Tahun 2026.....	22

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Tahun 2026 disusun sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan pelatihan peternakan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian, khususnya di subsektor peternakan.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2026 merupakan dokumen perencanaan kinerja yang disusun sebagai penjabaran dari tujuan dan sasaran strategis instansi dalam rangka mewujudkan visi dan misi dari Badan Penyuluhan dan Pemberdayaan SDM Pertanian (BPPSDMP). RKT ini menjadi pedoman pelaksanaan program dan kegiatan selama Tahun 2026 agar berjalan secara efektif, efisien, terukur, dan akuntabel.

Penyusunan RKT Tahun 2026 berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu serta selaras dengan kebijakan pembangunan nasional, arah pembangunan Tahun 2026, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dokumen ini juga disusun dengan menerapkan prinsip manajemen kinerja berbasis hasil (result-based management) guna memastikan bahwa setiap program dan kegiatan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran organisasi.

Dengan tersusunnya Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2026, diharapkan BBPP Batu memiliki arah dan komitmen yang sama dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sehingga kinerja organisasi dapat meningkat secara berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi pemangku kepentingan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan penyusunan RKT Tahun 2026 adalah :

- a. Memberikan acuan target kinerja Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Tahun 2026;
- b. Memberikan acuan alokasi anggaran program dan kegiatan dalam mencapai target kinerja yang di tetapkan Tahun 2026;
- c. Memberikan acuan dan landasan arah kegiatan yang akan di laksanakan oleh Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu dalam Upaya mencapai target kinerja yang di tetapkan.

1.3. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu mempunyai tugas melaksanakan pelatihan fungsional, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional, dan teknis di bidang pertanian, peternakan serta kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner bagi aparatur dan nonaparatur pertanian

Dalam melaksanakan tugasnya, BBPP Batu menyelenggarakan fungsi :

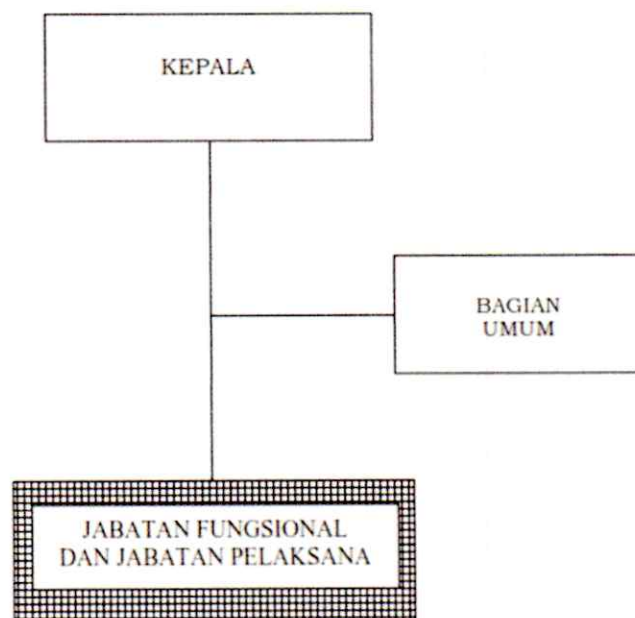
- a. Penyusunan rencana program dan anggaran, serta pelaksanaan kerja sama;
- b. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan;
- c. Pelaksanaan penyusunan bahan standar kompetensi kerja di bidangnya;
- d. Penyelenggaraan pelatihan fungsional dan teknis di bidangnya;
- e. Penyelenggaraan pelatihan profesi di bidangnya
- f. Fasilitasi pelaksanaan sertifikasi profesi di bidangnya;
- g. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidangnya;
- h. Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidangnya;
- i. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian atau peternakan swadaya;
- j. Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidangnya;
- k. Pelaksanaan bimbingan lanjutan pelatihan di bidangnya;
- l. Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional pelatihan teknis dan profesi, serta penyusunan model dan teknik pelatihan di bidangnya;
- m. Pengelolaan unit inkubator agribisnis;
- n. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan di bidangnya;
- o. Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan pelatihan;
- p. pelaksanaan pengelolaan sarana teknis;
- q. Pelaksanaan penjaminan mutu pelatihan; dan
- r. Pelaksanaan urusan sumber daya manusia, urusan keuangan, rumah tangga, hubungan masyarakat penatausahaan barang milik/kekayaan negara, dan instalasi.

1.4. Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibidang pelatihan yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) dan sehari-hari dibina oleh Kepala Pusat Pelatihan Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor Nomor 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, BBPP Batu mempunyai tugas melaksanakan pelatihan fungsional, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis dibidang peternakan bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi, Balai Besar Pelatihan Pertanian Batu didukung oleh Organisasi dan Tata Kerja yang terdiri atas Bagian Umum, Kelompok Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana, dapt di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BBPP Batu

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 649/Kpts/OT.050/M/08/2025 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada kelompok jabatan fungsional lingkup Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pertanian. Kelompok Subtansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional, serta Tim Kerja pada Bagian Umum lingkup Balai Besar Pelatihan Batu, terdiri atas:

- a. Kelompok Program dan Evaluasi
 - 1) Tim Kerja Program dan Kerja Sama; dan
 - 2) Tim Kerja Evaluasi dan Pelaporan.
- b. Kelompok Penyelenggaraan Pelatihan
 - 1) Tim Kerja Pelatihan Aparatur dan Nonaparatur; dan
 - 2) Tim Kerja Sertifikasi Profesi, Layanan Konsultasi dan Pengelolaan Inkubator Agribisnis
- c. Bagian Umum
 - 1) Tim Kerja Pengelolaan Sumber daya Manusia dan Tata Usaha;
 - 2) Tim Kerja Keuangan; dan
 - 3) Tim Kerja Rumah Tangga dan Barang Milik Negara

1.5. Analisis Lingkungan Strategis

Dalam melaksanakan mandat untuk penyiapan SDM pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing, dan berjiwa wirausaha, BBPP Batu dihadapkan pada berbagai permasalahan dan juga tantangan yang mempengaruhi pencapaian kinerja lembaga. Permasalahan dan tantangan ini selain berasal dari internal namun juga eksternal. Adapun identifikasi lingkungan strategis BBPP Batu baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:

1. Internal

a. Kekuatan (*Strength*)

1. Dukungan Regulasi dan Wilayah Kerja Nasional;

BBPP Batu memiliki landasan hukum yang kuat dalam penyelenggaraan pelatihan pertanian serta memiliki mandat wilayah kerja nasional khususnya untuk pelatihan unggulan bidang persusuan dan teknologi hasil ternak. Dukungan regulasi dan kewenangan nasional ini menjadi kekuatan strategis dalam meningkatkan peran BBPP Batu sebagai lembaga pelatihan peternakan yang berdaya saing dan diakui secara luas

2. Sumber Daya Manusia yang Kompeten dan Profesional;

BBPP Batu didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan profesional, baik pegawai ASN maupun non-ASN. Selain itu tersedia tenaga pengajar/widyaiswara yang memiliki keahlian di bidangnya serta tenaga pelatihan yang telah memiliki sertifikat *Training Officer Course (TOC)* dan *Method of Training (MOT)*. Kondisi ini menjadi modal utama dalam menjamin kualitas penyelenggaraan pelatihan.

3. Sarana Prasarana dan Lingkungan Pelatihan yang Mendukung;
BBPP Batu memiliki sarana dan prasarana pelatihan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Selain itu, lokasi BBPP Batu yang strategis, mudah dijangkau, serta didukung kondisi lingkungan yang nyaman memberikan suasana belajar yang kondusif dan efektif.
 4. Sistem Mutu dan Program Pelatihan yang Terstandar;
BBPP Batu memiliki program pelatihan yang telah terakreditasi serta menerapkan sistem manajemen mutu yang dibuktikan dengan sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO 37001:2016. Standarisasi ini menunjukkan komitmen lembaga dalam menjaga kualitas layanan pelatihan dan tata kelola organisasi yang baik.
 5. Jejaring Kerjasama dan Layanan Sertifikasi Kompetensi;
BBPP Batu memiliki jejaring kerjasama yang baik dengan berbagai dinas, institusi, dan lembaga dalam penyelenggaraan pelatihan. Selain itu, tersedia Tempat Uji Kompetensi (TUK) dengan berbagai skema sertifikasi yang dapat dimanfaatkan oleh aparatur maupun non-aparatur untuk meningkatkan kompetensi dan pengakuan profesional.
- b. Kelemahan (*Weakness*)
1. Keterbatasan Lahan untuk Pengembangan Sarana Praktik;
Kepemilikan lahan BBPP Batu masih berada di bawah standar minimal luas lahan balai pelatihan yaitu 10 hektar sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan pengembangan instalasi kandang praktik serta penyediaan hijauan pakan ternak sebagai sarana pembelajaran berbasis praktik.
 2. Sarana dan Prasarana Pelatihan yang Belum Sepenuhnya Modern;
Sebagian sarana dan prasarana pelatihan yang dimiliki BBPP Batu belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan pelatihan terkini. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran praktik serta daya saing lembaga pelatihan di tingkat nasional.
 3. Pengembangan Kompetensi SDM yang Belum Merata;
Kesempatan peningkatan kompetensi bagi widyaiswara dan tenaga pelatihan belum merata sehingga masih terdapat kesenjangan kapasitas antar SDM. Kondisi ini dapat mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan pelatihan serta kualitas layanan pembelajaran yang diberikan kepada peserta.
 4. Keterbatasan Kompetensi SDM dalam Penguasaan Teknologi dan Bahasa Asing;

Sebagian widyaiswara dan tenaga pelatihan masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi, perkembangan teknologi baru seperti *Artificial Intelligence (AI)*, serta kemampuan bahasa asing. Hal ini menjadi kendala dalam mengikuti perkembangan metode pembelajaran modern serta dalam menjalin kerjasama pelatihan berskala nasional maupun internasional.

5. Kompetensi Teknis dan Jejaring Kerjasama yang Belum Optimal;

Belum semua widyaiswara memiliki kompetensi teknis tertentu seperti penguasaan alat dan mesin pertanian (alsintan). Selain itu, jejaring kerjasama dan promosi program pelatihan unggulan BBPP Batu juga belum optimal, sehingga pemanfaatan potensi balai sebagai pusat pelatihan nasional belum sepenuhnya maksimal.

2. Eksternal

a. Peluang (*Opportunity*)

1. Meningkatnya Kebutuhan SDM Pertanian yang Kompeten;

Peningkatan kebutuhan sumber daya manusia pertanian yang kompeten dalam mendukung program ketahanan pangan nasional menjadi peluang strategis bagi BBPP Batu untuk memperluas peran dalam penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi di bidang peternakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pertanian akan tetap menjadi kebutuhan utama dalam pembangunan sektor pertanian.

2. Meningkatnya Kebutuhan SDM Pertanian yang Tersertifikasi;

Tuntutan terhadap tenaga kerja pertanian yang memiliki sertifikasi kompetensi semakin meningkat, baik bagi aparatur maupun non-aparatur. Kondisi ini menjadi peluang bagi BBPP Batu untuk mengoptimalkan peran sebagai lembaga pelatihan sekaligus Tempat Uji Kompetensi (TUK) dalam menghasilkan tenaga kerja peternakan yang profesional dan diakui kompetensinya.

3. Peluang Kerjasama Pelatihan dengan Berbagai Instansi dan Lembaga;

Adanya kebutuhan peningkatan kapasitas SDM peternakan dari instansi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, swasta, maupun lembaga lainnya di luar Kementerian Pertanian menjadi peluang untuk memperluas jejaring kerjasama pelatihan. Hal ini dapat meningkatkan pemanfaatan sarana pelatihan serta memperkuat posisi BBPP Batu sebagai pusat pelatihan peternakan nasional.

4. Perkembangan Teknologi Informasi Mendukung Inovasi Metode Pelatihan;

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang bagi BBPP Batu untuk mengembangkan pola pelatihan yang lebih fleksibel, efektif, dan inovatif

melalui pemanfaatan teknologi digital seperti pembelajaran daring, media pembelajaran interaktif, dan sistem informasi pelatihan. Hal ini memungkinkan jangkauan peserta pelatihan menjadi lebih luas.

5. Peluang Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Teknologi Modern;
Perkembangan teknologi di bidang pertanian dan peternakan memberikan peluang bagi BBPP Batu untuk mengembangkan model pelatihan berbasis teknologi modern seperti *smart farming*, mekanisasi peternakan, dan pemanfaatan teknologi digital. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pelatihan sekaligus memperkuat daya saing lembaga pelatihan di tingkat nasional.

b. Tantangan (*Threat*)

1. Dampak Perubahan Iklim dan Kerusakan Lingkungan;
Perubahan iklim dan penurunan kualitas lingkungan menjadi tantangan dalam mendukung keberlanjutan pelatihan peternakan dan ketahanan pangan. Penurunan debit air yang bersumber dari mata air Coban Petak akibat meningkatnya kebutuhan masyarakat sekitar, serta potensi bencana alam seperti longsor dan banjir akibat berkurangnya lahan terbuka hijau menjadi ancaman nyata bagi operasional BBPP Batu.
2. Risiko Gangguan Kesehatan Ternak dan Produktivitas Peternakan
Ancaman Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dapat mempengaruhi produktivitas ternak serta keberlangsungan kegiatan praktik pelatihan peternakan. Kondisi ini berpotensi mengganggu proses pembelajaran praktik dan menimbulkan kerugian ekonomi bagi lembaga;
3. Persaingan Lembaga Pelatihan dan Sertifikasi;
Semakin banyak lembaga atau instansi di luar Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Pelatihan Pertanian yang menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi di bidang peternakan menjadi tantangan bagi BBPP Batu untuk mempertahankan daya saing, kualitas layanan, dan kepercayaan masyarakat terhadap program pelatihan yang diselenggarakan.
4. Tuntutan Adaptasi terhadap Perkembangan Teknologi dan SDM;
Perkembangan teknologi yang sangat dinamis menuntut pola pelatihan, kompetensi widyaiswara, dan tenaga pelatihan untuk terus beradaptasi. Jika tidak diikuti dengan peningkatan kompetensi yang berkelanjutan, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas layanan pelatihan dan relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan pengguna.
5. Tantangan Sosial dan Pengelolaan Lingkungan Peternakan;
Minat generasi muda yang masih rendah terhadap sektor peternakan menjadi tantangan dalam regenerasi pelaku usaha peternakan. Selain itu, kegiatan

pemeliharaan ternak berpotensi menimbulkan polusi udara dan air serta belum tersedianya dokumen AMDAL menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan BBPP Batu

1.6. Evaluasi Kinerja Tahun Sebelumnya

a. Capaian Kinerja BBPP Batu Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025

Tabel 1. Capaian Kinerja BBPP Batu berdasarkan PK Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Kompetensi Peserta Pelatihan (Sesudah Pelatihan)	Rata rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (aparatur)	20 %	11.57 %	172.83
	Rata rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (non aparatur)	25 %	12.87 %	194.25
Meningkatnya Kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan	Indeks Kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan	4 Skala likert	4.58 Skala Likert	114.5
Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran BBPP Batu	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BBPP Batu	90 Nilai	96,58 Nilai	107.31
Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPP Batu	Indek kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPP Batu	3,60 Skala likert	3.73 Skala Likert	103.61

Berdasarkan Tabel 1, dapat di uraikan sebagai berikut.

- 1) Sasaran Kegiatan (SK 1) BBPP Batu Tahun 2025 yaitu Meningkatkan Kompetensi Peserta Pelatihan (Sesudah Pelatihan). Rata rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian

aparatur terealisasi sebesar 11,57% dari target 20 % dengan kategori memenuhi target dengan capaian sebesar 172,83%. Sedangkan untuk Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian non aparatur terealisasi sebesar 12,87% dari target 25 % dengan kategori memenuhi target dengan capaian sebesar 194,25%. Capaian indikator kinerja ini menunjukkan keberhasilan dari sasaran kegiatan meningkatnya kompetensi peserta pelatihan melalui pelatihan vokasi pertanian yang diikuti 175 orang peserta aparatur dan 8.158 orang peserta non aparatur yang dilaksanakan BBPP Batu pada Tahun 2025.

- 2) Sasaran Kegiatan (SK 2) "Meningkatnya Kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan" dengan Indikator kinerja indeks kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan terealisasi sebesar 4,58 skala likert dari target PK 4 skala likert sehingga capaian yang diperoleh sebanyak 114.5% dengan kategori sangat berhasil. Capaian indikator kinerja ini menunjukkan keberhasilan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian yang diikuti oleh 8.333 orang peserta.
- 3) Sasaran Kegiatan (SK 3) "Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran BBPP Batu dengan Indikator kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BBPP Tahun 2025 senilai 96.58 dari target 90 sehingga capaian kinerja sebesar 107.31% dengan kategori sangat berhasil. Keberhasilan kinerja ini karena Kualitas perencanaan anggaran tercapai 92,12, kualitas pelaksanaan anggaran 97,37 dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran (capaian output) sebesar 100.
- 4) Sasaran Kegiatan (SK 4) "Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPP Batu" dengan Indikator kinerja Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPP Batu Tahun 2025 dengan nilai sebesar 3.73 dari target 3.60 skala likert sehingga capaian kinerja sebesar 103,61% dengan kategori sangat berhasil. Capaian indikator kinerja ini menunjukkan keberhasilan dari sasaran kegiatan Terwujudnya Birokrasi BBPP Batu yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima.

b. Capaian Kinerja Anggaran BBPP Batu Tahun 2025

Alokasi anggaran BBPP Batu pada Tahun 2025 sebesar Rp. 15.416.844.000. Sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025, realisasi anggaran Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu sebesar Rp 15.378.529.906 atau 99,75 % dengan capaian kinerja anggaran dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Kinerja Anggaran BBPP Batu Tahun 2025

Kode	KRO / RO	Anggaran (Rp)		
		Pagu	Realisasi (SP2D)	%
SCC	Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan			
SCC.001	Pelatihan Vokasi Pertanian bagi Aparatur	326.360.000	325.720.901	99,80
SCC.002	Pelatihan Pertanian bagi Non Aparatur	2.750.567.000	2.749.148.815	99,95
AEA	Koordinasi			
AEA.001	Koordinasi, Sosialisasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	550.000.000	549.176.815	99,85
CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup			
CAG.001	Sarana Pelatihan Pertanian	1.032.378.000	1.030.434.553	99,81
PDI	Sertifikasi Profesi dan SDM			
PDI.U01	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian	26.174.000	26.154.612	99,93
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal			
EBA.001	Gaji dan Tunjangan	5.983.204.000	5.950.537.502	99,45
EBA.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	4.748.161.000	4.747.356.708	99,98
TOTAL		15.416.844.000	15.378.529.906	99,75

c. **Capaian Realisasi Fisik BBPP Batu Tahun 2025**

Capaian realisasi fisik BBPP Batu pada Tahun 2025 dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Realisasi Fisik BBPP Batu Tahun 2025

Kode	RO	Satuan	Target	Realisasi	%
SCC.001	Pelatihan Vokasi Pertanian bagi Aparatur	Orang	175	175	100
SCC.002	Pelatihan Pertanian bagi Non Aparatur	Orang	8.158	8.158	100
AEA.001	Koordinasi, Sosialisasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan	Kegiatan	1	1	100
CAG.001	Sarana Pelatihan Pertanian	Unit	1	1	100
PDI.U01	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian	Orang	20	20	100
EBA.001	Gaji dan Tunjangan	Layanan	1	1	100
EBA.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Layanan	1	1	100

d. Capaian Kinerja Program Strategis

1. Nama Kegiatan : Kegiatan Swasembada Pangan di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Dasar Pelaksanaan :
 - Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 109/Kpts./PW.020/M/03/2025 Tentang Penanggung Jawab Provinsi dan Kab/Kota Kegiatan Swasembada Pangan Kegiatan Swasembada Pangan.
 - Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 808/Kpts./KP.250/A /09/2025 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 109/Kpts./PW.020/M/03/2025 Tentang Penanggung Jawab Provinsi dan Kab/Kota Kegiatan Swasembada Pangan.
3. Output :

Optimalisasi Lahan, Brigade Pangan, Cetak Sawah Rakyat, Luas Tanam Padi Lahan Kering dan Luas Tambah Tanam Reguler
4. Penjelasan :

Dalam rangka mendukung program Asta Cita Presiden RI untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan menjadikan pertanian dan ketahanan pangan sebagai pilar utama, Kementerian Pertanian mendukung program tersebut melalui misi swasembada pangan yang dilakukan melalui penyaluran pupuk, pembangunan infrastruktur air, hingga peningkatan produksi untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani. Sesuai Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 109/Kpts./PW.020/M/03/2025 tentang Penanggung Jawab (PJ) Provinsi dan Kabupaten/Kota Pada Kegiatan Swasembada Pangan, BBPP Batu menjadi PJ Kegiatan Swasembada Pangan di Kab. Kubu Raya, Kapuas Hulu dan Kota Singkawang. Kegiatan tersebut meliputi Optimalisasi Lahan, Brigade Pangan, Cetak Sawah Rakyat, Luas Tanam Padi Lahan Kering dan Luas Tambah Tanam Reguler. Kemudian sesuai Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 808/Kpts./KP.250/A/09/2025 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 109/Kpts./PW.020/M/03/2025. Kepala BBPP Batu ditetapkan sebagai PJ Kegiatan Swasembada Pangan untuk wilayah Kabupaten Kapuas Hulu dan Kabupaten Kubu Raya, sementara Ketua Kelompok Penyelenggaraan Pelatihan BBPP Batu sebagai PJ Kegiatan Swasembada Pangan di wilayah Kota Singkawang. Selain itu, Kepala BBPP Batu juga mengemban peran sebagai PJ Brigade Pangan Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2024 dan 2025 yang mencakup 12 kabupaten/kota.

Pada Tahun 2024, target pembentukan Brigade Pangan (BP) tersebar di berbagai wilayah dengan jumlah terbesar berada di Kabupaten Sambas (75 BP) dan Kabupaten Ketapang (44 BP), disusul Kabupaten Mempawah (25 BP) serta kabupaten lainnya dengan variasi target sesuai potensi wilayah. Pada Tahun 2025, target Brigade Pangan ditetapkan seperti pada Tabel 14 dan penetapan target di Kota Singkawang sebanyak 3 BP. Penugasan dan capaian target tersebut mencerminkan komitmen BBPP Batu dalam menjalankan fungsi pembinaan, koordinasi, dan penguatan sumber daya manusia pertanian secara terarah dan berkelanjutan guna mendukung percepatan pencapaian swasembada pangan nasional, khususnya di Provinsi Kalimantan Barat.

Capaian kegiatan mendukung program swasembada pangan sesuai wilayah PJ BBPP Batu Tahun 2025 seperti tampak pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Capaian Kinerja Swasembada Pangan Tahun 2025

No	Kabupaten		Optimasi Lahan 2024 (Ha)	Optimasi Lahan 2025	Brigade Pangan 2024	Brigade Pangan 2025	Cetak Sawah Rakyat 2025 (Ha)	LTT Reguler	Padi Gogo	
1	Kubu Raya	Target	500,0	3.175,0	3	32		15.635,00	121	
		Realisasi	807,5	2.921,8	3	17		17.934,80	11	
		Kesanggupan daerah	500,0	3.175,0	3	17		10.592,52	11	
		Capaian (%)	161,50	92,03	100,00	53,13		114,71	9,09	
2	Kapuas Hulu	Target	1.412	1.000	7	5	480	17.889	11.134	
		Realisasi	1.296,70	459,80	7	7	-	8.323	4.434,30	
		Capaian (%)	91,83	45,98	100,00	140,00	-	46,53	39,83	
3	Kota Singkawang	Target		760		3		3.863		
		Realisasi		605		1		2.997		
		Kesanggupan daerah		605						
		Capaian (%)		79,61		33,33		77,58		

Beberapa kegiatan belum mencapai target secara optimal, seperti pembentukan Brigade pangan di Kabupaten Kubu Raya karena adanya kondisi lahan calon BP berada dalam satu hamparan sehingga untuk pemenuhan luasan 150-200 ha belum bisa terpenuhi. Cetak sawah rakyat di Kabupaten Kapuas Hulu belum terlaksana karena belum ada tanam baru. Untuk target oplah 2025 di Kota Singkawang terealisasi sesuai usulan kesanggupan daerah sebesar 605 ha dan sudah tanam seluas 457 ha, sedangkan LTT reguler tercapai 2.997 dimana oplah belum selesai konstruksinya dan penurunan luas LBS di Kota Singkawang.

Untuk meningkatkan kompetensi Brigade Pangan dalam mendukung program swasembada pangan, BBPP Batu mengadakan Pelatihan TOT Alsintan dan Pelatihan Penyiapan Tenaga Brigade Pangan yang bersumber dari anggaran RM dan dilaksanakan di 204 lokasi Brigade Pangan di 12 Kabupaten Provinsi Kalimantan Barat dengan peserta sejumlah 7.128 orang

II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Visi BPPSDMP

Visi Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) merepresentasikan kondisi yang ingin di wujudkan pada akhir periode 2029. Penyusunan visi BPPSDMP selaras dengan Visi Kementerian Pertanian 2025–2029. Rumusan ini menjadi arah strategis peran BPPSDMP dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan pertanian nasional melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia pertanian. Adapun Visi BPPSDMP Tahun 2025 – 2029 adalah **“SDM Pertanian yang produktif, maju, mandiri dan sejahtera sebagai aset dalam mewujudkan Pertanian Maju Berkelanjutan serta bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”**

Secara umum, visi BPPSDMP Tahun 2025 – 2029 memiliki 4 (empat) kata kunci yaitu SDM pertanian produktif, SDM pertanian maju, SDM pertanian mandiri dan SDM pertanian sejahtera. Keempat kata kunci tersebut menjelaskan *positioning* SDM pertanian sebagai aset untuk mewujudkan Visi Kementerian Pertanian dan Visi Nasional. Penjelasan dari 4 (empat) kata kunci dijabarkan sebagai berikut :

a. **SDM Pertanian Produktif**

SDM Pertanian Produktif bermakna SDM Pertanian yang mampu meningkatkan produksi pertanian secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan ekonomi keluarga.

b. **SDM Pertanian Maju**

SDM Pertanian Maju bermakna SDM Pertanian yang mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam penyediaan, budidaya, panen, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian

c. **SDM Pertanian Mandiri**

SDM Pertanian Mandiri bermakna SDM Pertanian yang tidak bergantung pada siapapun dalam menjalankan usaha

d. **SDM Pertanian Sejahtera**

SDM Pertanian Sejahtera bermakna SDM yang dapat hidup layak dan memiliki akses terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya

Dalam mewujudkan visi diatas, diperlukan modal manusia yang unggul dan modal organisasi yang proporsional. Agar arah kebijakan, kapasitas SDM, dan organisasi sebagai unsur pembentuk institusi dapat berjalan efektif dan efisien, diperlukan penyelarasan dengan sistem nilai Badan PPSDMP, yaitu:

- **Inklusif**, memiliki makna setiap kebijakan dan program membuka ruang partisipasi bagi semua pemangku kepentingan, baik pusat maupun daerah, serta masyarakat luas.
- **Profesional**, memiliki makna seluruh kegiatan penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian dilaksanakan dengan standar kompetensi tinggi, berbasis ilmu pengetahuan, akuntabel, dan berintegritas.
- **Modern**, memiliki makna pengelolaan SDM pertanian dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital, inovasi, dan pendekatan berbasis data agar adaptif terhadap tantangan masa depan

2.2. Misi BPPSDMP

Dalam mewujudkan Visi BPPSDMP Tahun 2025–2029, dirumuskan misi yang menjadi arah pelaksanaan tugas dan fungsi BPPSDMP selama 5 (lima) Tahun ke depan. Misi BPPSDMP Tahun 2025 – 2029 adalah sebagai berikut :

a. **Misi 1: Regenerasi petani untuk memastikan ketersediaan dan kualitas SDM Pertanian di masa yang akan datang**

Regenerasi merupakan upaya pembaharuan dan peningkatan kuantitas generasi muda yang tertarik dan memiliki komitmen untuk terlibat dalam sektor pertanian nasional. Dengan kondisi sektor pertanian yang dianggap tidak menarik oleh para generasi muda, mengubah persepsi untuk mendorong ketertarikan generasi muda terhadap sektor pertanian merupakan jawaban atas kondisi petani nasional yang sudah menua. Tanpa adanya generasi muda, maka keberlangsungan sektor pertanian Nasional akan menghadapi masalah serius dimasa mendatang. Regenerasi tidak hanya penting untuk keberlanjutan, lebih jauh lagi, regenerasi merupakan salah satu jawaban yang tepat untuk mengejar perkembangan teknologi pertanian. Dengan penguasaan dan pengetahuan teknologi yang lebih mumpuni, adopsi teknologi pertanian maju oleh petani muda lebih mudah dilakukan.

b. **Misi 2: Meningkatkan produktivitas, kompetensi dan kemandirian SDM Pertanian**

Peningkatan produktivitas, kompetensi dan kemandirian SDM pertanian merupakan hal yang saling terkait. Dengan mengusung paradigma *human capital* dalam pengelolaan SDM Pertanian, maka perlu ada perubahan sudut pandang mengenai SDM Pertanian dari faktor produksi menjadi modal utama yang berpengaruh langsung terhadap pembangunan sektor pertanian. Investasi dibutuhkan untuk meningkatkan nilai SDM pertanian untuk memenuhi kebutuhan

pembangunan. Jenis investasi terhadap SDM pertanian meliputi pengembangan kompetensi dan peningkatan kemandirian petani.

Pengembangan kompetensi berarti pengembangan terhadap pengetahuan, kemampuan dan sikap SDM pertanian. Dengan kompetensi yang berkembang maka metode penyelenggaraan pertanian yang dilakukan dapat lebih efektif. Peningkatan produktivitas merupakan salah satu hasil peningkatan kompetensi dimana SDM pertanian yang kompeten diharapkan dapat menghasilkan proses yang lebih efisien, dengan kata lain menghasilkan *output* yang lebih besar dengan *input* minimal. Peningkatan kemandirian adalah peningkatan kemampuan petani dan tenaga kerja di sektor pertanian untuk secara mandiri mengelola, mengembangkan, dan meningkatkan usahanya tanpa terlalu bergantung pada bantuan atau intervensi eksternal. Kemandirian mendorong petani dapat mengambil keputusan yang efektif, menghadapi tantangan dalam penyelenggaraan pertanian serta berinovasi dalam menghadapi tantangan di lingkungan strategis sektor pertanian.

c. Misi 3: Mewujudkan tata kelola pemerintahan Badan PPSDMP yang transparan, akuntabel dan profesional

Misi ini merupakan bentuk kontribusi Badan PPSDMP terhadap implementasi reformasi birokrasi Kementerian Pertanian. Badan PPSDMP menyadari bahwa implementasi RB tidak hanya menjadi tanggung jawab Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, lebih luas lagi, melibatkan seluruh unit kerja. Tata kelola pemerintahan yang baik di lingkup Badan PPSDMP diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja dan kinerja secara bersamaan dan merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan Visi Badan PPSDMP 2025 – 2029.

2.3. Tujuan BPPSDMP

Perumusan Tujuan BPPSDMP mengacu dan menerjemahkan pelaksanaan misi kedalam capaian yang terukur, sehingga tingkat ketercapaian tujuan mencerminkan pelaksanaan misi BPPSDMP secara efektif dan berkontribusi langsung terhadap pencapaian visi BPPSDMP Tahun 2025 – 2029.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan strategis dan keselarasan kebijakan nasional, tujuan BPPSDMP Tahun 2025 – 2029 di rumuskan menjadi 3 (tiga) tujuan yaitu:

a. Tujuan 1: Meningkatkan petani muda/milenial yang menetap di desa

Tujuan ini diukur melalui indikator Persentase desa yang mengalami peningkatan jumlah petani muda/milenial terhadap total desa. Target indikator ini di tetapkan sebesar 22,03 persen pada Tahun 2025 dan meningkat secara bertahap hingga 22,43 pada Tahun 2029.

b. Tujuan 2: Meningkatnya kelas kemampuan pelaku usaha tani

Tujuan ini diukur melalui indikator Pertumbuhan pelaku usaha tani yang naik kelas. Target pertumbuhan pelaku usaha tani yang naik kelas di tetapkan sebesar 1 persen per Tahun selama 2025 – 2029.

c. Tujuan 3 : Terwujudnya tata kelola birokrasi BPPSDMP yang transparan, akuntabel dan profesional

Tujuan ini diukur melalui 3 (tiga) indikator kinerja tata kelola organisasi, meliputi:

- 1) Persentase pelaksanaan tindak lanjut temuan auditor, dengan target 88,5 persen pada Tahun 2025 meningkat menjadi 89,5 pada Tahun 2029;
- 2) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BPPSDMP dengan target 90,00 pada Tahun 2025 meningkat menjadi 91,00 pada Tahun 2029;
- 3) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap layanan BPPSDMP dengan target 3,60 pada Tahun 2025 meningkat menjadi 3,64 pada Tahun 2029.

2.4. Sasaran Program BPPSDMP

Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025 - 2029, Sasaran Program adalah hasil yang akan dicapai dari suatu program dalam rangka pencapaian Sasaran Strategis Kementerian/Lembaga. Pendekatan perumusan sasaran program BPPSDMP mengikuti penerjemahan pohon kinerja Kementerian Pertanian 2025 – 2029.

Kontribusi BPPSDMP pada pertumbuhan usaha tani nasional diterjemahkan menjadi Sasaran Program “**Meningkatnya kelas kemampuan pelaku usaha tani.**” Sasaran tersebut merepresentasikan peningkatan skala dan kapasitas pelaku usaha tani dalam mengelola sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun sumberdaya pendukung lainnya yang secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Peningkatan kelas kemampuan pelaku usaha tani dapat diartikan sebagai perubahan status usaha kelembagaan petani yang terverifikasi menunjukkan peningkatan kapasitas, kinerja dan tata kelola sebagai hasil langsung intervensi kegiatan lingkup BPPSDMP. Peningkatan kelas tersebut mencerminkan usaha tani yang memiliki pendapatan lebih baik serta posisi bisnis yang semakin strategis dalam rantai nilai pertanian. dalam konteks ini, sumber daya manusia pertanian menempati peran kunci sebagai pelaku usaha sekaligus aset utama dalam pengembangan inovasi dan bisnis pertanian, sehingga keberhasilan peningkatan kelas usaha tani sangat di tentukan oleh

kualitas SDM yang unggul, berjiwa kewirusahaan dan adaptif terhadap dinamika lingkungan strategis

2.5. Sasaran dan Indikator Kinerja BBPP Batu Tahun 2025 – 2029

Berdasarkan Sasaran Program BPPSDMP Tahun 2025 – 2029, Sasaran Kegiatan BBPP Batu diterjemahkan menjadi 2 (Dua) Sasaran Kegiatan (SK) yaitu **SK 1. Meningkatnya kompetensi peserta pelatihan teknis pertanian (sesudah pelatihan)** dan **SK 2. Meningkatnya kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan.**

III. TARGET KINERJA DAN ANGGARAN

3.1. Target Kinerja

Pada Tahun 2025 – 2029 target kinerja BPPSDMP di jabarkan kedalam satu sasaran program yaitu **“Meningkatnya kelas kemampuan pelaku usaha tani”**. Pencapaian sasaran program tersebut di ukur dengan satu indikator kinerja program yaitu Pertumbuhan pelaku usaha tani yang naik kelas dengan satuan persentase (%). Dengan penetapan sasaran dan indikator kinerja tersebut, BPPSDMP mendorong transformasi pelaku usaha pertanian menuju skala usaha yang lebih tinggi secara bertahap dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi Kementerian Pertanian, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme, produktivitas, dan kesejahteraan petani serta pelaku agribisnis secara berkelanjutan.

Berdasarkan Sasaran Program BPPSDMP, target kinerja BBPP Batu Tahun 2025-2029 di jabarkan kedalam 2 sasaran kegiatan yaitu 1). Meningkatkan kompetensi peserta pelatihan (sesudah pelatihan) dengan satuan presentase (%) dan 2). Meningkatkan kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan dengan satuan skala likert (1-5). Target kinerja BBPP Batu Tahun 2026 dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Target Kinerja BBPP Batu Periode Tahun 2026

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya kompetensi peserta pelatihan (sesudah pelatihan)	Rata – rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (aparatur)	%	18
		Rata-rata indeks kesenjangan kompetensi pelatihan dari peserta pelatihan teknis pertanian (non aparatur)	%	23
2	Meningkatnya kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan	Indeks kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan	Skala Likert (1-5)	4,1
3	Meningkatnya kualitas pengelolaan anggaran BBPP Batu	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BBPP Batu	Nilai	90,25
4	Meningkatnya	Indeks Kepuasan Masyarakat	Skala	3,61

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Satuan	Target
4	Meningkatnya kepuasan Masyarakat terhadap layanan public BBPP Batu	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik BBPP Batu	Skala Likert (1-4)	3,61

3.2. Program dan Kegiatan

Pada Tahun 2026, terdapat 2 (dua) program utama di Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu yaitu: 1). Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi dan 2). Program Dukungan Manajemen.

Berdasarkan dua program tersebut, kegiatan operasional yang di rencanakan pada Tahun 2026 berdasarkan DIPA awal BBPP Batu dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kegiatan Operasional BBPP Batu Tahun 2026

Kode	KRO/RO	Target	Satuan
CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup		
CAG.001	Sarana Pelatihan Pertanian	1	Unit
CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup		
CBK.001	Prasarana Pelatihan Pertanian	1	Unit
PDI	Sertifikasi Profesi dan SDM		
PDI.001	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian	80	Orang
QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga		
QDB.001	Penumbuhan dan Penguatan P4S	4	Lembaga
SCC	Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan		
SCC.001	Pelatihan Vokasi Pertanian bagi Aparatur	1.399	Orang
SCC.002	Pelatihan Pertanian bagi Non Aparatur	3.520	Orang
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal		
EBA.994	Layanan Perkantoran	1	Layanan

3.3. Rencana Anggaran

Rencana alokasi anggaran dalam menunjang pelaksanaan kegiatan di BBPP Batu Tahun 2026 berdasarkan DIPA Awal BBPP Batu dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rencana Anggaran BBPP Batu Tahun 2026

Kode	KRO/RO	Pagu anggaran (Rp)
CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	
CAG.001	Sarana Pelatihan Pertanian	817.000.000
CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	
CBK.001	Prasarana Pelatihan Pertanian	700.000.000
PDI	Sertifikasi Profesi dan SDM	
PDI.001	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian	204.030.000
QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	
QDB.001	Penumbuhan dan Penguatan P4S	45.240.000
SCC	Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan	
SCC.001	Pelatihan Vokasi Pertanian bagi Aparatur	1.633.112.000
SCC.002	Pelatihan Pertanian bagi Non Aparatur	3.222.188.000
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	
EBA.994	Layanan Perkantoran	12.330.533.000
TOTAL		18.952.103.000

3.4. Jadwal Pelaksanaan

Kurun waktu pencapaian keluaran program dan kegiatan di BBPP Batu dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rencana Waktu Pelaksanaan Kegiatan BBPP Batu Tahun 2026

Kode	KRO/RO	Pelaksanaan (Bulan)													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
CAG.001	Sarana Pelatihan Pertanian														
CBK	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup														
CBK.001	Prasarana Pelatihan Pertanian														
PDI	Sertifikasi Profesi dan SDM														
PDI.001	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian														
QDB	Fasilitas dan Pembinaan Lembaga														
QDB.001	Penumbuhan dan Penguatan P4S														
SCC	Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan														
SCC.001	Pelatihan Vokasi Pertanian bagi Aparatur														
SCC.002	Pelatihan Pertanian bagi Non Aparatur														
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal														
EBA.994	Layanan Perkantoran														

BAB IV. PENUTUP

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu Tahun 2026 disusun sebagai pedoman pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka meningkatkan kinerja pengembangan sumber daya manusia peternakan. Dokumen ini merupakan penjabaran dari Rencana Strategis BBPP Batu Tahun 2026.

Pelaksanaan RKT Tahun 2026 memerlukan komitmen dan sinergi seluruh jajaran BBPP Batu serta dukungan dari pemangku kepentingan terkait. Oleh karena itu, pelaksanaan program dan kegiatan diharapkan dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan akuntabel dengan mengedepankan prinsip transparansi dan orientasi hasil.

Dengan terlaksananya Rencana Kinerja Tahunan ini, diharapkan BBPP Batu mampu meningkatkan kualitas layanan pelatihan peternakan, menghasilkan sumber daya manusia peternakan yang kompeten dan berdaya saing, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan sektor peternakan dan ketahanan pangan nasional.

Batu, Februari 2026
Ketua Kelompok Substansi Program dan
Evaluasi,



Dr. Ir. Lutfia Hanim Mufida, S.Pt., MPg.
NIP. 19750812 200501 2 001